

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut salah sebagai satu surga kuliner di dunia didukung dengan letak Kepulauan Nusantara yang subur dalam menghasilkan sumber daya alam sebagai bahan pangan yang berkualitas. Kini minat wisatawan tidak hanya seputar untuk berwisata alam, wisata buatan ataupun wisata budaya. Wisatawan mulai tertarik dengan wisata kuliner, dimana wisatawan dapat mengeksplorasi berbagai makanan dan minuman yang terdapat dalam daerah yang di kunjungi ketika berwisata, karena tak dapat dipungkiri bahwa makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan ketika sedang berwisata.

Dalam memahami wisata kuliner, makanan dipandang sebagai media pengalaman budaya. Oleh karena itu (Horng & Tsai, 2010) lebih lanjut mendefinisikan wisata kuliner sebagai pengalaman yang konsisten menikmati aktivitas wisata berbasis makanan dan budaya, dan minat pribadi untuk terlibat. Oleh karena itu, pariwisata adalah memungkinkan wisatawan membayar untuk menikmati makanannya, mengamati proses produksi/pembelian makanan (dari hulu ke hilir), dan menjadikannya kegiatan pariwisata utama yang menciptakan pengalaman perjalanan.

Berdasarkan survey *skyscanner* terhadap 1000 traveler pada tahun 2013, 47% wisatawan lebih memilih berwisata kuliner dengan mencicipi aneka makanan lokal. Penikmat kuliner berasal dari berbagai kalangan dan tidak membedakan golongan sosial. Presentase tersebut membuktikan bahwa kuliner menjadi pertimbangan para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat destinasi wisata.

Di sisi lain, sebagian besar wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia sangat tertarik dengan kebudayaan lokal masyarakat Indonesia. Salah satunya dari segi kuliner yang membuat wisatawan asing menyukai kenikmatannya dan bahkan mereka ingin untuk mempelajari sejarah dan tradisi kebudayaan kuliner Indonesia.

Pada tahun 2014 terdapat 30 Ikon Kuliner Tradisional Indonesia (IKTI) yang telah ditetapkan oleh Kemenparekraf. 30 diantaranya sering menjadi kuliner yang khas dihidangkan pada saat Bulan Ramadhan dan momen Lebaran tiba. 30 ikon kuliner ini dikerucutkan menjadi 5 ikon yaitu Soto, Rendang, Nasi Goreng, Sate, dan Gado-Gado. Makanan – makanan tersebut sudah sangat familiar di masyarakat Nusantara bahkan Rendang pernah dinobatkan oleh CNN Travel pada bulan September 2011 menjadi makanan terlezat di dunia pada peringkat pertama.¹

Di kepulauan Maluku Utara terdapat banyak makanan maupun minuman khas daerah yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung serta mengeksplor berbagai kuliner tersebut. Diantaranya ada *gohu ikan*, *nasi jaha*, *papeda*, dan *halua kenari* untuk minuman khas ada sirup pala, *air guraka* dan *sarabati*. Makanan dan minuman tradisional ini bisa di promosikan melalui sosial media ataupun pertunjukan seperti festival kuliner atau festival pariwisata lainnya yang beberapa tahun kebelakang ini mulai di selenggarakan oleh pemerintah kota yang bekerja sama dengan dinas pariwisata ataupun komunitas pariwisata seperti Genpi (Generasi pariwisata) Maluku Utara.

¹ Lusiana Mustinda, Hebat! Rendang Indonesia Kembali Jadi Makanan Terlezat Nomor 1 Di Dunia, <https://food.detik.com/berita-boga/.d-3559835/hebat-rendang-indonesia-kembali-jadi-makanan-terlezat-nomor-1-di-dunia>.

Di Pulau Maitara pun memiliki potensi kuliner yang dapat dijadikan daya tarik wisata kuliner untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pulau Maitara. Diantaranya adalah hasil bumi pulau Maitara yaitu buah sukun. Buah sukun atau *amo* adalah salah satu hasil alam yang terdapat di pulau Maitara. Hasil alam ini bisa dimanfaatkan dengan diolah menjadi makanan atau kuliner yang menarik dan menggugah selera.

Sukun adalah salah satu buah khas di pulau Maitara. Buah sukun ini menarik minat Penulis untuk mengambil judul dari wisata kuliner yaitu **“Potensi Sukun (*Amo*) Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Desa Maitara Induk”** karena menurut Penulis wisata dalam bidang kuliner di pulau Maitara belum terlalu terkenal di antara wisatawan dan masyarakat Maitara. Biasanya wisatawan lebih mengenal pulau Maitara dengan wisata bahari nya atau julukan pulau uang seribu yang menjadi ikon pulau Maitara.

Penulis mengangkat tentang hal ini karena menurut penulis sukun atau *amo* memiliki potensi yang bagus untuk menjadi *branding* kuliner pulau Maitara. Selain itu bahan-bahan pembuatan yang berasal dari hasil alam pulau Maitara sendiri menjadi sebuah nilai plus. Selain itu tentu saja akan memberikan dampak positif bagi masyarakat pulau Maitara terutama dusun Akebai, desa Maitara Induk baik secara ekonomi maupun sosial.

1.2 Batasan Masalah

Agar laporan ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam laporan penelitian ini yakni, sebatas pada pengolahan sukun sebagai ikon kuliner di Desa Maitara Induk serta olahan sukun yang di bahas dalam penelitian ini adalah olahan yang pernah dibuat oleh masyarakat Desa Maitara Induk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, apa saja olahan buah sukun (*amo*) sebagai potensi daya tarik wisata kuliner di Desa Maitara Induk.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui olahan sukun (*amo*) sebagai potensi daya tarik wisata kuliner di Dusun Akebai, Desa Maitara Induk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis yang akan diuraikan Penulis, sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil laporan ini dapat dijadikan referensi, kontribusi ilmiah, atau bahan pustaka yang dapat menambah wacana keilmuan, memperkaya wawasan dan sebagai bahan penelitian bagi studi atau penelitian selanjutnya dalam meneliti bidang potensi wisata kuliner khususnya sukun.

1.5.2 Manfaat Praktis

Laporan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi bagi pengelola objek wisata atau pemerintah desa Maitara Induk untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki di desa Maitara Induk terutama di bidang kuliner. Hasil ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa-mahasiswa Program Studi D-III Usaha Perjalanan Wisata dalam meneliti wisata kuliner di pulau Maitara.